

KANTOR BUPATI LOMBOK TIMUR TEMA: ARSITEKTUR NEO VERNACULAR

M Bayu Hidayatullah¹, Daim Triwahyono², Gatot Adi Susilo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹bayu15192@gmail.com, ²daimtri@gmail.com, ³gatotadisusilo@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan dan perancangan Kantor Bupati Lombok Timur, NTB. Sebagai kantor pelayanan melalui pemerintah daerah, perancangan kantor yang baru diasumsikan akan memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan pelayanan kantor pemerintahan daerah yang lama. Pembangunan kantor daerah dengan skala terbatas, maka pelayanan publik sesuai kebutuhan lokal akan tersedia. Sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi penduduk setempat melalui perbaikan kerangka pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal. Pembangunan dengan bertemakan Neo Vernacular, dengan metode hybeid (metode perancangan utama), pengolahan bentuk dan tampilan bangunan kantor pemerintahan didasarkan atas bentuk arsitektur tradisional Lombok (sasak) itu sendiri.

Penerapan metode perancangan sebenarnya perlu kita ketahui bahwa bangunan tradisional Lombok yang biasa disebut sebagai "Bale Balak/Bale Bedek/Bale Pager" yang sebenarnya rumah tradisional Lombok sedangkan "Bale Lumbung" sebenarnya sebagai simbol budaya sasak yang masyarakat dulu gunakan sebagai tempat menaruh hasil tani dan berfungsi sebagai gazebo tempat berkumpulnya masyarakat sekitar, maka itu perpaduan antara 2 bentuk bangunan yang sebagai bangunan tradisional Lombok sebagai tantangan yang harus saya rangkai sedemikian rupa sehingga menjadi bangunan yang menarik dan unik, sebenarnya masih banyak lagi model atau rumah tradisional Lombok yang tidak diketahui oleh orang banyak namun cukup dari perpaduan bangunan tradisional Lombok yang cukup terkenal di Lombok khususnya suku sasak.

Kata kunci : Kantor Bupati Lombok Timur, Neo Vernacular, Lombok NTB

ABSTRACT

Planning and design of the East Lombok Regent Office, NTB. As a service through the new local government it will be assumed to be able to provide more services better than service through the parent region government. Development regions with limited scale, public services according to local needs will be available. Thus accelerating the economic growth of the local population through improving the framework regional economic develop-

ment based on local potential. Development with Neo theme Vernacular, with the hybeid method (the main design method), shape processing and the appearance of the government office building is based on the traditional architectural form of Lombok alone.

The application of the design method is actually necessary for us to know that traditional building Lombok which is commonly referred to as a "balale balale / bale bedek / bale pager" which actually houses Traditional Lombok Sedangkan "Bale Lumbung" is actually a symbol of Sasak culture people used to use it as a place to put their crops and function as a gazebo a gathering place for the surrounding community, then it is a combination of two forms of building as a tradinoal lombok building as a challenge that I must frame in such a way so that it becomes an interesting and unique building, actually there are still many models or models Lombok Traditional House which is not known by many people but enough of lombok traditional building combined with quite famous in Lombok especially Sasak tribe.

Keywords : East Lombok Regent Office, Neo Vernacular, Lombok NTB

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah/kabupaten merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara sinergis, efektif, efisien dan berkelanjutan. Akan tetapi daerah yang mempunyai budaya, maka bangunan gedung atau bangunan-bangunan pemerintahan sudah seharusnya memiliki ciri khas dari suatu daerah tertentu.

Sekarang ini perkembangan pembangunan daerah khususnya kantor pemerintahan di Lombok sebagian besar sudah kehilangan ciri khasnya, seperti bangunan Lombok (lumbung sasak) sudah terkontaminasi dengan perkembangan zaman modern, sehingga bangunan-bangunan gedung pemerintahan daerah Lombok/Sasak tidak lagi mencerminkan bangunan khas dari daerah Lombok. Akan tetapi sebagai seorang yang merancang bangunan harus memperhatikan kelestarian bangunan maupun budaya dari bangunan tradisional Suku Sasak itu sendiri, sehingga kelestarian budaya mampu terjaga sampai ke generasi berikutnya.

Oleh sebab itu maka untuk mempertahankan kelestarian bangunan tradisional Lombok atau budaya sasak sudah seharusnya kita menerapkannya pada bangunan-bangunan gedung dan kantor-kantor pemerintahan seperti yang akan diterapkan pada perancangan Kantor Bupati Lombok Timur kali ini, agar supaya nilai dari keragaman budaya yang semakin hari lurut dan kemungkinan ciri khas dari bangunan Lombok akan

hilang. Jadi intinya adalah bagai mana perkembangan bangunan modern tidak melunturkan bangunan tradisional, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan bangunan tradisional dan modern sehingga menghasilkan bangunan yang tidak ketinggalan zaman dan tidak menghilangkan ketradisionalannya.

TNJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kantor

Disamping itu pengertian *Kantor* merupakan pusat kegiatan administrasi yang berfungsi sebagai tempat kerja, belajar, rapat, tempat perundingan, pemberi layanan, tempat pertemuan, dan sebagai simbol dari kedudukan (Agussari, 2013).

Dari pengertian kantor menurut para ahli dan beberapa literatur lain diatas bisa disimpulkan bahwa kantor merupakan ruang dimana tempat dijalankannya sebuah sistem dan sebagai tempat berlangsungnya sebuah kegiatan administrasi, yang dijalankan dengan sistem organisasi pemerintahan daerah dan sebagai lambang kedudukan.

Kantor ialah badan penyelenggara urusan pemerintah yang dilakukan oleh pemerintah daerah, sesuai dengan asas otonomi daerah. Namun selain mempunyai tugas dan wewenang dalam mengatur pemerintahan memiliki sitem maupun struktur organisasi, untuk mengatur berjalanya kegiatan maupun program kerja yang ada. Susunan ataupun struktur pemerintahan daerah menurut aturan UU No.32 tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah sebagai berikut :

- a. Sekretaris Daerah sebagai pemimpin Staf pemerintahan daerah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pemerintahan daerah, yang berada dibawah Kepala Daerah (Bupati)
- b. Dinas Daerah merupakan badan pelaksana otonomi daerah dan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah Sekretaris Daerah.
- c. Lembaga Teknis Daerah sebagai penunjang pemerintahan daerah dipimpin oleh Kepala Lembaga yang berada dibawah Kepala Daerah namun melalui Sekeretaris Daerah

Pengertian Neo-Vernakular

Pengertian *Arsitektur Vernakulakar* Sering diartikan sebagai *Arsitektur Tradisional*. secara konotatif "Tradisi" bisa diartikan sebagai pewaris atau penerus norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya turun-temurun dari generasi ke generasi. *Arsitektur Neo-Vernakular* Bukan sekedar elemen-

elemen Fisik saja yang diterapkan dalam bentuk modern melainkan juga elemen Non fisik seperti kebudayaan, polapikir, tata letak bahkan kepercayaan sekalipun (religi) dan lain-lain (Arsitektur Neo-Vernakular, 2018)

Arsitektur Neo-Vernakular Adalah salah satu paham aliran dari arsitektur Post Modern, yang lahir sebagai keritik dan sebagai respon terhadap modernisme yang mengutamakan nilai-nilai fungsional dan rasionalisme yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi Industri. Arsitektur Neo-Vernakular sebagai arsitektur yang mempunyai konsep dan perinsip yang mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologi, peran dan budaya lokal kehidupan masyarakat sekitar serta keharmonisan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Tujuan Dari Perancangan

Mampu menyediakan pelayanan masyarakat yang lebih baik dalam wilayah yang terbatas (kabupaten), dari sektor pelayanan melalui pemebangun-an kantor pemerintahan daerah yang baru dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik, dan diharapkan dengan bangunan gedung pemerintah yang baru bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi penduduk setempat melalui perbaikan kerangka pengembeangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal.

METODE PERANCANGAN

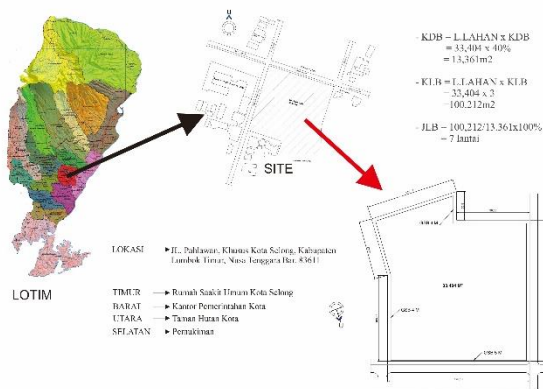
Adapun beberapa metode perancangan yang akan diterapkan dalam perancangan kantor bupati ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur, bertujuan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan kantor pemerintahan daerah dalam bentuk peraturan pemerintah maupun buku-buku pedoman pembangunan kantor, media internet dan yang lainnya hanya sebagai bahan masukan dalam proses perancangan
2. Studi Lapangan/ Survey, bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekitar site, hasil yang ingin diperoleh dari survey ini iyalah keakuratan dan ketepatan keadaan sebenarnya pada site yang direncanakan.
3. Studi Banding/Studi Objek, mengkaji beberapa kantor walikota/bupati yang sudah ada untuk dijadikan sebagai bahan refrensi dan pembandingan objek rancangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi/Site

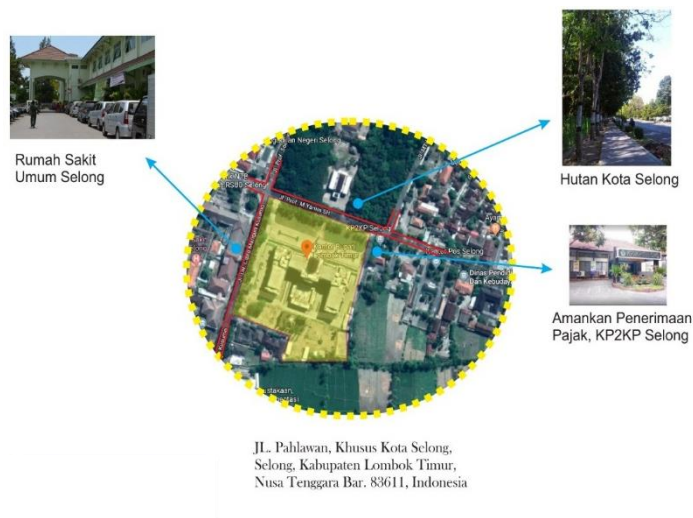
Lokasi pembangunan kantor Bupati Lombok Timur, terletak di kota Selong, Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat (NTB) tepatnya di JL. Pahlawan, Kota Selong



Gambar 1

Sumber: Data Analisa Pribadi
Lokasi Tapak

Potensi Tapak yang sudah dipilih sebagai pusat kota pemerintahan diluar kompleks pemerintahan yang dimana sebagai pusat Kota Lombok Timur, Kota Selong. Oleh karena itu sangat cocok untuk memilih Lokasi/Site yang sekarang sebagai Kantor Pusat Pemerintahan Kota Lombok Timur.

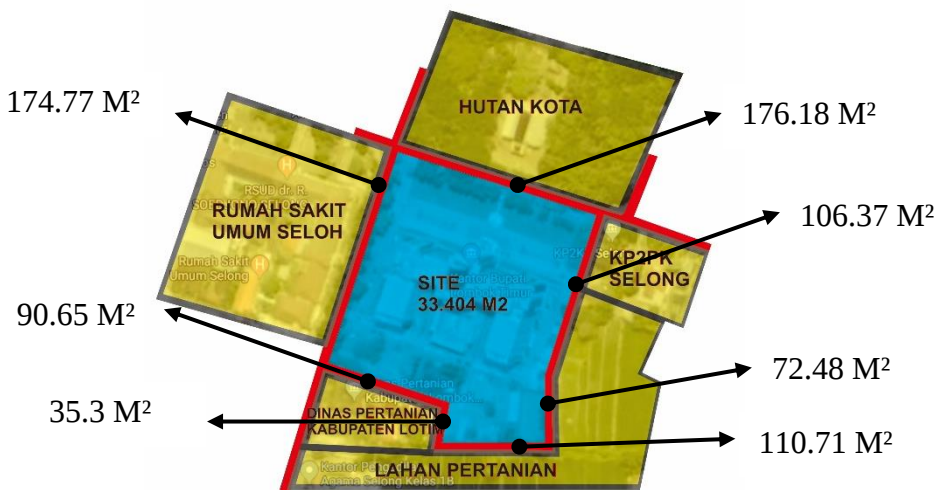


Gambar 2

Sumber: Data Analisa Pribadi
Potensi Tapak

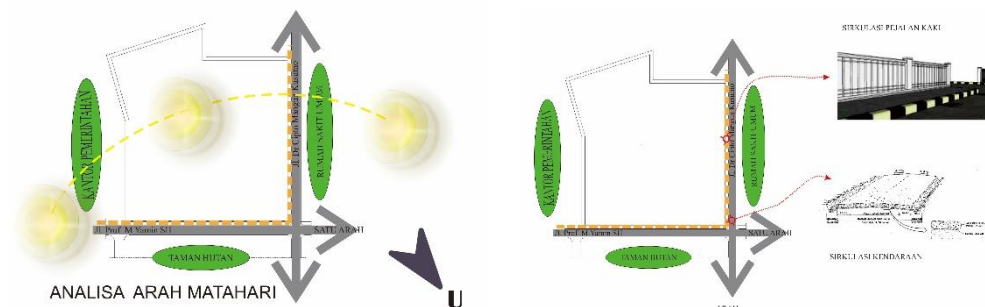
Analisa Dan Konsep Tapak

Batas-batas tapak bagian Utara berbatasan dengan Hutan kota selong, bagian Timur berbatasan dengan Kantor Pemerintahan Kota Selong, bagian Selatan berbatasan dengan Pemukiman Warga, bagian Barat berbatasan dengan Rumah Sakit Umum Kota Selong, dengan Luas Tapak 33.404 M²



Gambar 3
Sumber: Data Analisa Pribadi
Batas-Batas Tapak

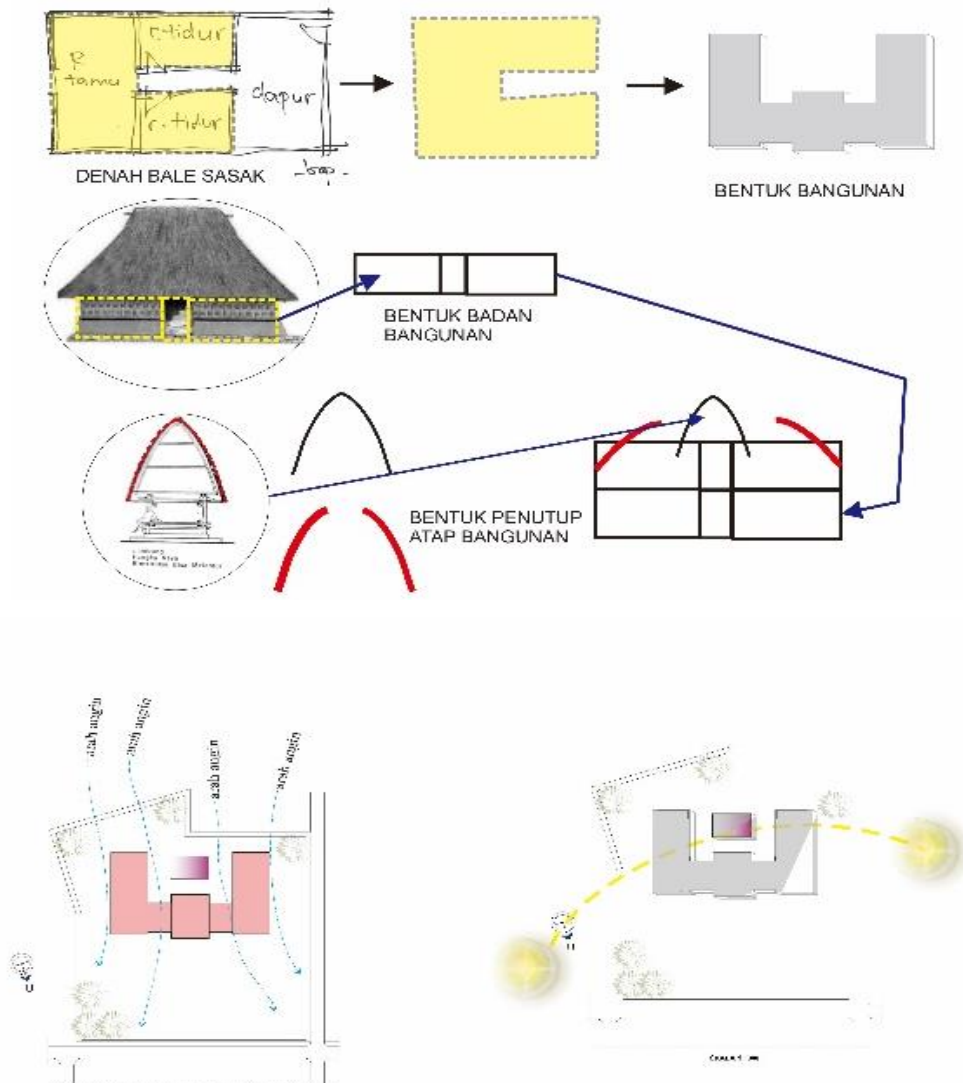
Pola pada sirkulasi dalam tapak dibagi atas jalur pejalan kaki/pedestrian yang dimana sebagai jalur pejalan kaki dan jalur sirkulasi kendaraan diusahakan satu jalur/searah sehingga tidak terjadi *cross circulation*, sirkulasi dipertimbangkan dari segi kemudahan akses sirkulasi tapak dan kelancaran sirkulasi itu sendiri.



Gambar 4
Sumber: Data Analisa Pribadi
Konsep Tapak

Analisa dan konsep Bentuk

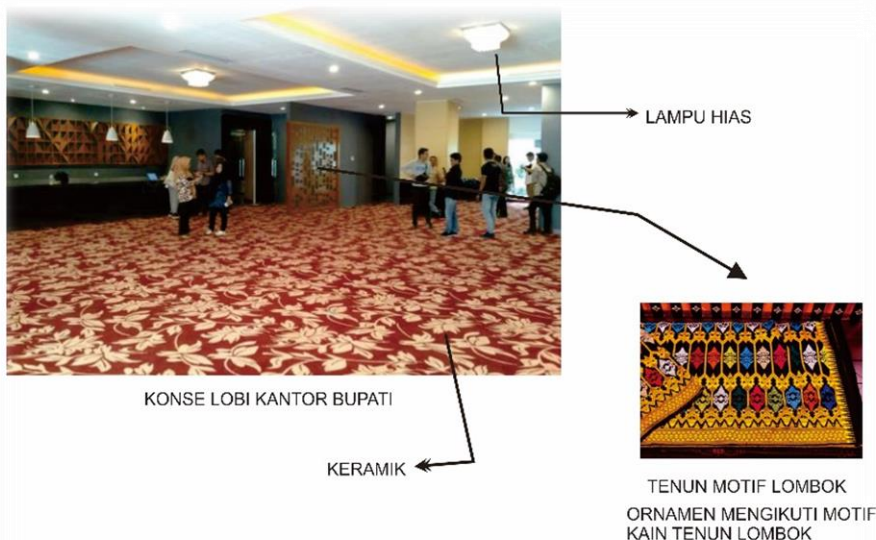
Pengolahan bentuk dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan satu bentuk dan penampilan bangunan yang memiliki estetika namun tidak keluar dari tujuan perancangan dan dapat mewakili bentuk rumah tradisional lombok sesuai dengan tema maupun konsep perancangan



Gambar 5
Sumber: Data Pribadi
Analisa & Konsep Bentuk

Analisa Dan Konsep Ruang

Sistem penataan ruang pada Kantor terutama ruang-ruang kerja membutuhkan pencahayaan dan penghawaan yg cukup baik terutama pada pagi maupun siang hari memberikan bukaan yang cukup pada ruangan.



Gambar 6

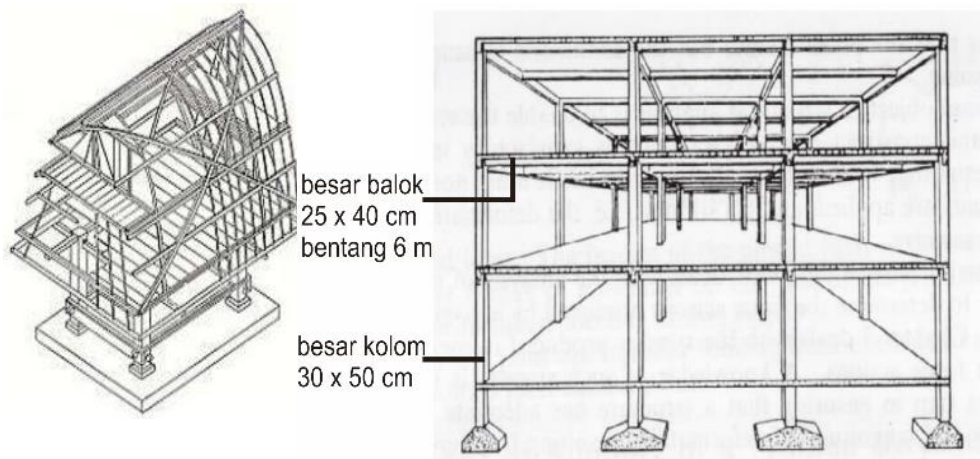
Sumber: Data Pribadi
Konsep Ruang

Luas bukaan penghawaan maupun pencahayaan alami disesuaikan dengan persyaratan atau ketentuan Kesehatan dan kenyamanan pemakai, dan didalam perencanaan pencahayaan buatan ada 3 (tiga) jenis lampu yang digunakan yaitu:

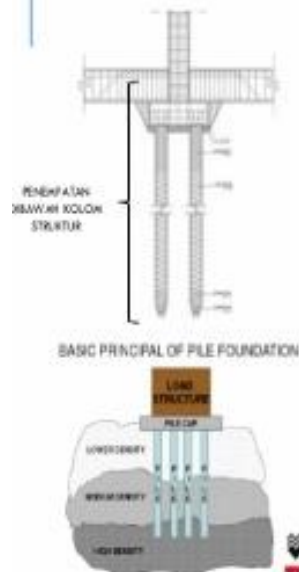
- a) Lampu pijar untuk kamar mandi, pantry
- b) Lampu neon, untuk ruang kerja atau kantor dan teras
- c) Lampu mercuri untuk jalan

Analisa Dan Konsep Struktur

Pendekatan arsitektur Noe Vernakular dengan struktur dan penampilan bangunan yang dapat mencerminkan kantor pemerintahan yang berwibawa, terbuka dan dapat menjadi Ikonik. Sistem struktur menggunakan rangka kaku yang mampu menahan beban lateral disebabkan oleh tekanan angin melalui kolom dan balok, pemilihan sistem struktur berdasarkan bentuk bangunan dan ruangan kantor.



PONDASI



•Pondasi yang digunakan ialah pondasi tiang pancang.

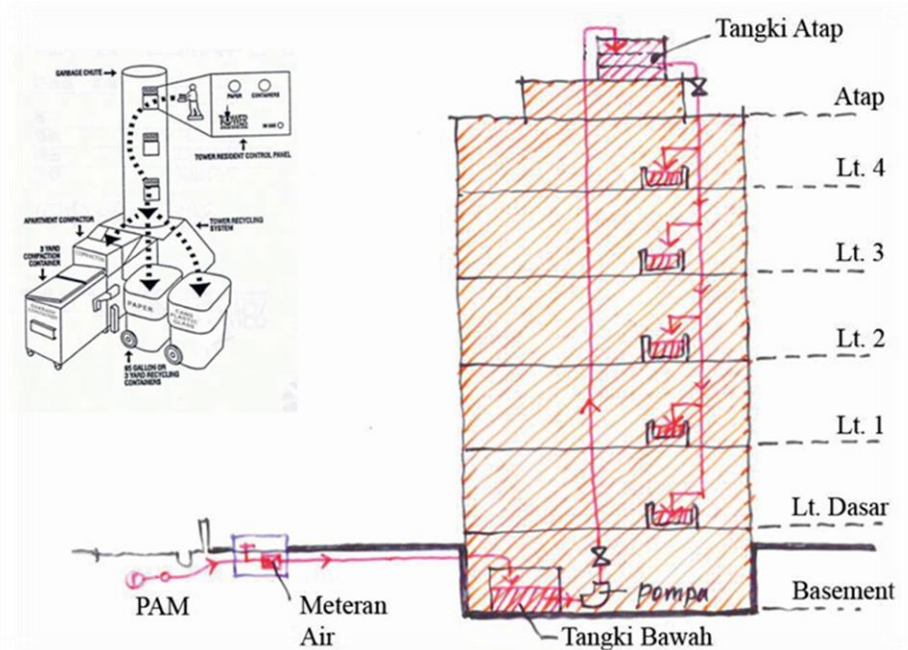
•Bentuknya panjang dan langsing berfungsi untuk menyalurkan beban ke tanah yang lebih dalam. Bahan utama dari tiang adalah beton.

Gambar 7

Sumber: <http://majalah1000guru.net/2018/08/rumah-lombok-tahan-gempa/>
Konsep Struktur

Analisa Dan Konsep Utilitas

Listrik dari PLN sebagai tenaga utama pada bangunan kantor, namun tetap menyediakan genset otomatis sewaktu-waktu listrik dari PLN padam, mesin genset memiliki spesifikasi ruang khusus dikarenakan getaran dan kebisingan yang ditimbulkan, ruang genset cukup jauh dari daerah yang membutuhkan privasi, namun mudah diakses ketika pengisian bahan bakar.



Gambar 8

Sumber: <https://docplayer.info/72885908-Sistem-utilitas-bangunan-gedung-bertingkat.html>
Konsep Utilitas

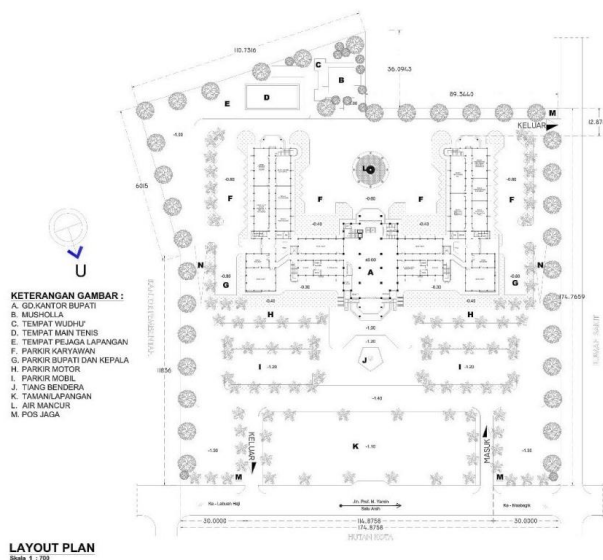
Selain listrik, penyediaan air bersih juga harus cukup, pengadaan air bersih yang bersumber dari PAM dan sumur bor (deep well) sebagai cadangan, air yang ditampung di reservoir bawah langsung disuplai dengan pompa otomatis kelantai atas dan ditampung di reservoir atas, setelah itu air dialirkan menggunakan pompa untuk distribusi ke setiap lantai.

VISUALISASI PRANCANGAN

Pada tahap ini perancang menggunakan satu masa bangunan tunggal yang memiliki 6 (enam) lantai, adapun fasilitas penunjang kami sediakan seperti mushola dan lapangan, dll.

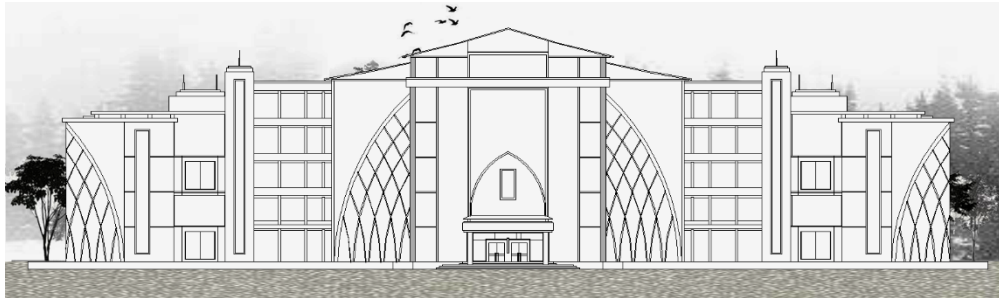


Gambar 9
Sumber: data pribadi
Site Plan



Gambar 10
Sumber: data pribadi
Layout Plan

Pada tampak dan potongan bisa dilihat gambar 11-12 dalam bangunan kantor gedung pemerintah daerah (kantor bupati) saya menggunakan 2 Lift, Eskalator, dan Tanga. Ada bagian bagian dimana terlihat bahwa bangunan terbagi 3 (Tiga) bagian utama, bagian sayap kiri dan sayap kanan.



Gambar 11
Sumber: (data pribadi)
Tampak Bangunan



Gambar 12
Sumber: (data pribadi)
Potongan Bangunan

KESIMPULAN

Laporan akhir Konsep Skripsi pada bangun ini adalah bagaimana supaya bangunan yang nantinya akan dirancang dengan pendekatan tradisional tidak kehilangan ciri khas dari bangunan sasak, dengan interior dan sistem pada penghawaan pada bangunan tradisional namun dengan pendekatan strukturnya menggunakan bahan-bahan modern yang mudah didapatkan.

Intinya bentuk ataupun konsep pada bangunan ini bisa mempertahankan kearifan lokalnya, dengan bangunan yang disesuaikan dengan peraturan daerah ataupun menteri terkait dengan keamanan pada bangunan kantor pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

Agussari, A. (2013, januari 10). Retrieved from Pengorganisasian Perkantoran:
<https://ayuagussari13.wordpress.com/2013/01/10/pengorganisasian-perkantoran/>

Arsitektur Neo-Vernakular. (2018, November). Retrieved from Arsitektur & Perencanaan Kota: <https://archidkot.blogspot.com/2018/11/arsitekturneo-vernakular-merupakan.html>

KBBI IV. (2016). *Dadang Sunendar, Dora Amalia, Azhari Dasman Darnis, Abdul Gaffar Ruskhan, Adi Budiwiyant*. Kamus Besar Bahasa Indonesia: 28 Oktober 2016.

UU No.32 tahun 2004. (15 Oktober 2004, Oktober 15). Undang-Undang Nomor.32 tahun 2004. *Tentang Pemerintah*, LN. 2004/ No. 125, TLN NO.4437, LL SETNEG : 115 HLM.

